

Hubungan Antara Pengelolaan Bumdes Bulu Pala' Dengan Pertumbuhan Ekonomi Lokal Di Desa Taulan Kec. Cendana, Kab. Enrekang

Adinda Azsahra^{1)*}, Darmawan²⁾, Fitriyani Syukri³⁾, Yadi Arodhiskara⁴⁾, Ruslang T⁵⁾

^{1)*2)3)4)5)}Fakultas ekonomi dan bisnis, Univeritas Muhammadiyah Parepare

^{1)*} adindazzahra2807@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bulu Pala' dengan pertumbuhan ekonomi lokal di Desa Taulan, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan dari 87 responden masyarakat melalui kuesioner skala Likert yang didukung oleh wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, serta uji korelasi Pearson dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pengelolaan BUMDes dengan pertumbuhan ekonomi lokal, dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,443 dan nilai signifikansi 0,000. Kekuatan hubungan ini berada dalam kategori sedang atau moderat, yang menandakan kontribusi tata kelola BUMDes terhadap perekonomian riil warga desa belum berjalan secara maksimal. Ditinjau dari analisis deskriptif, koordinasi internal antar-pengurus yang belum solid serta sistem pencatatan laporan keuangan yang tidak tertib menjadi akar masalah yang melumpuhkan fungsi pengawasan kelembagaan. Akibatnya, pemanfaatan modal dan sumber daya desa menjadi tidak efisien, sehingga kehadiran BUMDes sejauh ini belum mampu memperluas ketersediaan lapangan kerja baru secara signifikan di Desa Taulan.

Kata kunci: Pengelolaan Bumdes, Pertumbuhan Ekonomi Lokal, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Desa Taulan

Abstract

This study aims to empirically examine the relationship between the management of the Village-Owned Enterprise (BUMDes) Bulu Pala' and local economic growth in Taulan Village, Cendana Subdistrict, Enrekang Regency. This research adopted a quantitative approach with a survey method. Data were gathered from 87 community respondents using a Likert-scale questionnaire, supplemented by interviews and documentation. Data analysis techniques included validity, reliability, normality tests, and Pearson correlation analysis performed via SPSS version 25. The results indicate a positive and significant relationship between BUMDes management and local economic growth, with a correlation coefficient (r) of 0.443 and a significance value of 0.000. The strength of this relationship falls into the moderate category, signifying that the contribution of BUMDes governance to the villagers' real economy has not been fully maximized. Based on descriptive analysis, the lack of solid internal coordination among managers and disorderly financial reporting serve as the root problems that weaken institutional supervision. Consequently, the utilization of village capital and resources remains inefficient, causing the presence of BUMDes to be unable to expand new job opportunities significantly in Taulan Village.

Keywords: BUMDes Management, Local Economic Growth, Village-Owned Enterprise (BUMDes), Taulan Villag.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi berbasis pedesaan saat ini menjadi salah satu pilar utama pemerintah dalam mengakselerasi pemerataan kesejahteraan nasional. Sebagai instrumen kebijakan strategi, pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dirancang khusus untuk

mengoptimalkan pemanfaatan aset dan potensi lokal yang dimiliki oleh desa. Melalui tata kelola yang terstruktur. Lembaga ekonomi ini tidak hanya diproyeksikan untuk mendongkrak Pendapatan Asli Desa (PADes), melainkan juga berfungsi sebagai katalisator dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru serta memperkuat fondasi kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, BUMDes merupakan badan usaha yang modalnya dimiliki oleh desa dan dikelola secara kolektif untuk kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan BUMDes yang baik harus mencakup aspek perencanaan, akuntabilitas, transparansi, serta partisipasi masyarakat (Kerap et al., 2021). Proses pendiriannya dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu perencanaan dari bawah (*bottom-up*) yang berangkat dari inisiatif dan kebutuhan masyarakat desa, serta perencanaan dari atas (*top-down*) berdasarkan kebijakan dan instruksi pemerintah (Darmawan et al., 2022). Sayangnya, belum semua BUMDes berjalan optimal. Permasalahan umum yang dihadapi antara lain lemahnya manajemen, keterbatasan sumber daya manusia, dan minimnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya BUMDes (Syukri & Arodhiskara, 2024).

BUMDes Bulu Pala' di Desa Taulan, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang merupakan contoh nyata dari upaya desa dalam menggerakkan ekonomi lokal. BUMDes ini menjalankan beberapa unit usaha seperti penyewaan alat, toko tani, peternakan sapi, dan agen BRILink. Namun, belum semua unit usaha mampu memberikan hasil maksimal karena rendahnya efisiensi pengelolaan dan kurangnya daya saing usaha (Suryo Wibowo & Sulistya Hapsari, 2022).

Pengembangan BUMDes telah diatur melalui Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2021 yang menegaskan bahwa BUMDes berbadan hukum dan berfungsi untuk mengelola aset serta usaha desa demi sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat (Kementerian Desa, 2021). Meski demikian, implementasi di lapangan menunjukkan masih banyak BUMDes yang berjalan belum optimal karena minimnya sistem manajemen yang terstruktur dan belum adanya pemetaan potensi secara menyeluruh (Chikmawati, 2019).

Menurut (M Titiokan et al., 2020), pemanfaatan aset dan kekayaan desa oleh BUMDes harus diarahkan secara sistematis untuk meningkatkan kesejahteraan dan memperluas basis ekonomi lokal. Hal ini sejalan dengan temuan (Murtadho et al., 2025) bahwa BUMDes yang dikelola secara partisipatif dan transparan cenderung lebih berkembang dan memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Pembangunan ekonomi lokal sendiri mencerminkan proses peningkatan kapasitas masyarakat desa untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara mandiri, berkelanjutan, dan inklusif. Oleh karena itu, BUMDes harus berfungsi bukan hanya sebagai entitas ekonomi, tetapi juga sebagai lembaga pemberdayaan sosial yang mampu menciptakan nilai tambah bagi komunitas lokal (Todaro & Smith, 2015). Dalam konteks Desa Taulan, pembangunan ekonomi lokal dapat dilihat dari tiga indikator utama: peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan unit usaha lokal. Ketiga indikator ini mencerminkan keberhasilan atau kegagalan BUMDes dalam mengelola aset desa secara efektif (Catur & Putri, 2022).

Belum banyak penelitian kuantitatif yang secara spesifik menelaah hubungan antara pengelolaan internal BUMDes dengan pertumbuhan ekonomi lokal, khususnya di wilayah dengan karakteristik geografis dan ekonomi seperti Desa Taulan. Oleh karena itu, penting dilakukan kajian empiris yang mengkaji secara langsung dampak pengelolaan BUMDes terhadap indikator ekonomi desa, seperti pendapatan masyarakat, lapangan kerja, dan aktivitas usaha lokal.

Dengan menganalisis keterkaitan antara aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta partisipasi masyarakat, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan BUMDes Bulu Pala' berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal di Desa Taulan. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi ilmiah, tetapi juga menjadi bahan pertimbangan praktis dalam pengembangan kebijakan desa yang lebih adaptif dan berbasis data.

Studi ini penting dilakukan karena masih minimnya kajian kuantitatif yang mengevaluasi secara empiris hubungan antara pengelolaan internal BUMDes dengan pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan memahami peran perencanaan strategis, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengelolaan BUMDes, penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan ekonomi desa (Titioka, 2020).

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan BUMDes Bulu Pala' berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal di Desa Taulan. Dengan menganalisis indikator pengelolaan dan capaian ekonomi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur ilmiah dan praktik pembangunan berbasis desa. Desa merupakan bagian penting dari struktur pemerintahan Indonesia yang memiliki peran strategis dalam mendorong pembangunan nasional. Dalam konteks ini, pemerintah telah memberikan perhatian besar terhadap penguatan kapasitas desa melalui berbagai kebijakan, salah satunya adalah pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. BUMDes berfungsi sebagai lembaga ekonomi desa yang dibentuk oleh pemerintah desa dan masyarakat untuk mengelola potensi lokal secara kolektif dan berkelanjutan. BUMDes diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Salah satu bentuk implementasi kebijakan ini adalah pendirian BUMDes Bulu Pala' di Desa Taulan, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang. Kehadiran BUMDes ini bertujuan untuk menggali dan mengelola potensi desa melalui kegiatan ekonomi produktif yang berdampak pada pendapatan masyarakat. Namun, efektivitas pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian desa masih menjadi pertanyaan. Banyak BUMDes yang belum mampu memberikan kontribusi maksimal karena lemahnya sistem manajemen, kurangnya partisipasi masyarakat, dan terbatasnya sumber daya manusia. Penelitian ini hadir untuk menjawab bagaimana pengelolaan BUMDes Bulu Pala' berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi lokal, melalui pendekatan kuantitatif dan pengukuran yang terstruktur.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 PENGELOLAAN

Pengelolaan berasal dari kata "kelola", yang dalam konteks manajemen diartikan sebagai proses pengaturan sumber daya secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Bahri dan Zain, pengelolaan adalah proses penataan, pengorganisasian, dan pelaksanaan aktivitas dalam suatu organisasi atau unit usaha (Mario Wowor, 2019). Dalam konteks BUMDes, pengelolaan mencakup proses mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan kegiatan usaha yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Teori yang relevan dalam konteks ini adalah *Teori Stewardship*, yaitu konsep manajemen berbasis tanggung jawab kolektif. Menurut (Muliawati & Karyada, 2021), teori ini menekankan pentingnya kesadaran bersama dalam menjalankan tugas organisasi demi kebaikan kolektif, bukan hanya kepentingan pribadi. Ini sangat sesuai untuk pengelolaan BUMDes yang mengutamakan partisipasi masyarakat.

(Ismowati et al., 2022) menyebutkan bahwa pengelolaan BUMDes harus memenuhi prinsip kooperatif, partisipatif, transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Pengelolaan berbasis partisipasi warga desa diyakini meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab masyarakat terhadap keberlangsungan usaha desa.

Menurut (Wowor et al., 2019), ada empat fungsi utama manajemen yang juga digunakan dalam pengelolaan BUMDes, yaitu: (1) Perencanaan, yakni penetapan tujuan dan strategi usaha; (2) Pengorganisasian, pengelompokan tugas serta pembagian tanggung jawab; (3) Pelaksanaan, yaitu realisasi dari rencana kerja; dan (4) Pengawasan, sebagai mekanisme kontrol untuk menjamin tercapainya tujuan organisasi.

2.2 BUMDES

BUMDes merupakan lembaga ekonomi desa yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa BUMDes adalah badan usaha yang sebagian besar atau seluruh modalnya dimiliki desa melalui penyertaan kekayaan desa yang dipisahkan, dan dikelola untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (Kemendes, 2021).

Menurut Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 4 Tahun 2015, BUMDes memiliki peran penting dalam pemanfaatan aset desa, penyediaan jasa layanan, serta pengembangan usaha produktif lokal. Tujuannya adalah untuk meningkatkan perekonomian desa, membuka lapangan kerja, dan memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat.

(Puspitasari, 2021) menambahkan bahwa agar BUMDes dapat berjalan efektif, diperlukan tata kelola keuangan yang baik, terutama dalam penyusunan laporan keuangan yang andal dan akuntabel. Keberadaan struktur organisasi, transparansi alur keuangan, dan pelibatan masyarakat merupakan faktor kunci keberhasilan BUMDes.

Menurut (Khairani & Yulistiyono, 2023) karakteristik utama BUMDes adalah: dimiliki dan dikelola oleh desa, modal berasal dari desa dan masyarakat, berbasis kearifan lokal, dan keuntungannya digunakan untuk pengembangan masyarakat. Oleh karena itu, keterlibatan semua elemen desa menjadi faktor keberlanjutan usaha.

2.3 PERTUMBUHAN EKONOMI LOKAL

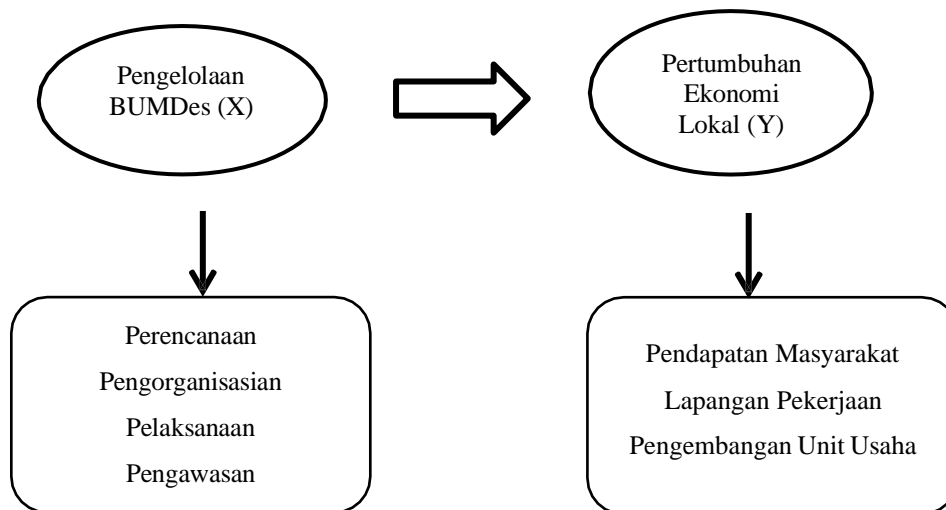
Pertumbuhan ekonomi lokal merupakan proses peningkatan kapasitas masyarakat dalam suatu wilayah untuk menghasilkan dan mengelola sumber daya ekonomi secara mandiri dan berkelanjutan. Dalam konteks desa, pertumbuhan ini dapat dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, dan berkembangnya unit-unit usaha lokal (Abdullah & Wasil, 2020).

Putri (2021) menekankan bahwa ekonomi lokal yang inklusif memberikan kesempatan partisipasi luas kepada masyarakat. Dalam hal ini, BUMDes menjadi platform utama untuk mengintegrasikan potensi ekonomi desa melalui pendekatan berbasis komunitas.

Menurut Blakely (1987) dalam (Catur & Putri, 2022), kriteria ekonomi lokal mencakup penggunaan bahan baku dan tenaga kerja lokal, keterlibatan masyarakat, dan keberlanjutan usaha. Partisipasi aktif masyarakat lokal tidak hanya meningkatkan dampak ekonomi tetapi juga memperkuat kohesi sosial di desa.

Pertumbuhan ekonomi lokal tidak hanya ditinjau dari angka makro seperti PDB, tetapi juga dari indikator sosial seperti penurunan pengangguran, peningkatan kesejahteraan, dan keberlanjutan unit usaha. Oleh karena itu, peran BUMDes sangat strategis sebagai katalisator pembangunan ekonomi desa.

2.4 KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1 . Kerangka Konseptual

2.5 HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H : Pengelolaan BUMDes bulu pala' di duga memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi lokal di Desa Taulan kec.Cendana kab.Enrekang.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. lokasi penelitian berada di desa taulan, kecamatan cendana, kabupaten enrekang. populasi penelitian adalah seluruh masyarakat desa taulan yang mengetahui aktivitas bumdes. jumlah sampel sebanyak

87 responden ditentukan melalui rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5%. teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner menggunakan skala likert 1–5, serta wawancara dan dokumentasi sebagai data pelengkap.

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan item kuesioner, sedangkan reliabilitas untuk mengukur konsistensi jawaban responden. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan distribusi data, korelasi Pearson digunakan untuk mengukur hubungan antara pengelolaan bumdes dan pertumbuhan ekonomi lokal. Seluruh analisis dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

4. PEMBAHASAN

4.1 HASIL

4.1.1 Uji validitas

Uji validitas harus dilakukan untuk mengetahui apakah isi instrumen mempunyai validitas yang baik atau tidak. Syarat status sebuah pernyataan dapat di katakana valid sebagai berikut:

- Apabila nilai r hitung $>$ r table maka pernyataan dikatakan valid,
- jika r hitung \leq r tabel maka pernyataan tidak valid.

Tabel 1. Hasil Uji validitas

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
Pengelolaan BUMDes (X)			
X.1	.641**	0.213	Valid
X.2	.589**	0.213	Valid
X.3	.633**	0.213	Valid
X.4	.605**	0.213	Valid
X.5	.760**	0.213	Valid
X.6	.763**	0.213	Valid
X.7	.685**	0.213	Valid
X.8	.758**	0.213	Valid
X.9	.640**	0.213	Valid
X.10	.712**	0.213	Valid
X.11	.749**	0.213	Valid
X.12	.570**	0.213	Valid
Pertumbuhan Ekonomi Lokal (Y)			
Y.1	.561**	0.213	Valid
Y.2	.634**	0.213	Valid
Y.3	.769**	0.213	Valid
Y.4	.788**	0.213	Valid
Y.5	.789**	0.213	Valid
Y.6	.762**	0.213	Valid
Y.7	.774**	0.213	Valid
Y.8	.771**	0.213	Valid
Y.9	.697**	0.213	Valid
Y.10	.739**	0.213	Valid
Y.11	.714**	0.213	Valid
Y.12	.699**	0.213	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap instrumen penelitian pada kedua variabel, yaitu pengelolaan BUMDes (X) dan pertumbuhan ekonomi lokal (Y), seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,213), sehingga dinyatakan valid. Pada

variabel X, nilai r hitung berkisar antara 0,570 hingga 0,763, sedangkan variabel Y berkisar antara 0,561 hingga 0,789. Ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan mampu mengukur konstruk masing-masing variabel secara tepat.

4.1.2 UJI REABILITS

Uji reliabilitas yang paling umum digunakan adalah koefisien Cronbach's Alpha. Uji reliabilitas yang baik disarankan memiliki nilai cronbach's alpha lebih atau sama dengan 0,6. Keandalan instrument dapat dilihat dari nilai Cronbach's alpha sebagai berikut:

- Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,5 memiliki keandalan **Rendah**
- Jika nilai Cronbach's Alpha 0,5 - 0,7 memiliki keandalan **sedang**
- Jika nilai Cronbach's Alpha 0,7 - 0,9 keandalan **Tinggi**

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Cronbach Alpha	Kesimpulan
Pengelolaan BUMDes	0.891	0.7	Reliabel
Pertumbuhan Ekonomi Lokal	0.921	0.7	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,891 untuk variabel pengelolaan BUMDes dan 0,921 untuk variabel pertumbuhan ekonomi lokal. Kedua nilai tersebut melebihi standar minimum reliabilitas, yaitu 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik.

4.1.3 UJI STATISTIC DESKRIPTIF

Menurut Husaini Usman, statistik deskriptif atau statistik dalam arti sempit, ialah susunan angka yang memberikan gambaran tentang data yang disajikan dalam bentuk-bentuk tabel, diagram, histogram, poligon, frekuensi, ozaiv (ogive), ukuran penempatan (median, kuartil, desil, dan persentil), ukuran gejala pusat (rata-rata hitung, rata-rata ukur, rata-rata harmonik, dan modus), simpangan baku, angka baku, kurva normal, korelasi, dan regresilinier (ikhah, 2016).

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif Statistik X

Pernyataan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X.1	87	2	5	3.56	0.659
X.2	87	2	5	3.46	0.744
X.3	87	3	5	3.47	0.626
X.4	87	3	5	3.54	0.606
X.5	87	2	5	3.57	0.787
X.6	87	2	5	3.37	0.916
X.7	87	2	5	3.46	0.744
X.8	87	2	5	3.25	0.796
X.9	87	1	5	3.38	0.766
X.10	87	2	5	3.29	0.776
X.11	87	2	5	3.38	0.766
X.12	87	1	5	3.51	0.861

Statistik deskriptif variabel X (Pengelolaan BUMDes) menunjukkan nilai rata-rata berkisar antara 3,25 hingga 3,57, dengan item X.5 sebagai nilai tertinggi, mengindikasikan pelaksanaan kegiatan BUMDes dinilai baik oleh responden. Item X.8 memiliki nilai terendah, menandakan kelemahan pada aspek seperti pengawasan atau partisipasi masyarakat.

Standar deviasi berkisar antara 0,606 hingga 0,916. Item X.6 mencatat deviasi tertinggi, mencerminkan beragamnya persepsi responden, sedangkan item X.4 menunjukkan konsistensi jawaban yang relatif tinggi. Secara keseluruhan, pengelolaan BUMDes dinilai cukup baik, namun masih diperlukan peningkatan pada aspek tertentu guna meningkatkan efektivitas kelembagaan.

Tabel 4. Hasil Uji Deskriptif Statistik Y

Pernyataan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y.1	87	1	5	3.30	0.904
Y.2	87	1	5	3.25	0.852
Y.3	87	1	5	3.20	0.805
Y.4	87	1	5	3.01	0.883
Y.5	87	1	5	3.09	0.960
Y.6	87	1	5	2.93	0.950
Y.7	87	1	5	3.07	0.962
Y.8	87	1	5	2.67	0.911
Y.9	87	1	5	2.92	0.866
Y.10	87	2	5	3.23	0.694
Y.11	87	2	5	3.24	0.849
Y.12	87	1	5	2.93	0.962

Statistik deskriptif variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi Lokal) menunjukkan nilai rata-rata antar item berkisar antara 2,67 hingga 3,30. Nilai tertinggi terdapat pada item Y.1 dan Y.2, yang mencerminkan persepsi positif masyarakat terhadap kontribusi BUMDes dalam meningkatkan pendapatan. Sebaliknya, item Y.8 mencatat nilai terendah (2,67), mengindikasikan bahwa peran BUMDes dalam mendorong pengembangan usaha lokal masih dirasa kurang optimal.

Rentang standar deviasi antara 0,694 hingga 0,962, dengan item Y.7 dan Y.12 menunjukkan variasi tertinggi, yang menandakan adanya perbedaan pengalaman atau persepsi responden terhadap manfaat ekonomi dari keberadaan BUMDes. Temuan ini secara umum mencerminkan bahwa pengaruh BUMDes terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dinilai cukup, namun masih memerlukan optimalisasi program untuk menjangkau dampak yang lebih luas dan merata di masyarakat.

4.1.4 UJI NORMALITAS

Uji normalitas dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menilai sebaran data antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2015) data uji normalitas dikatakan normal apabila sebagai berikut:

Tabel 5. Kategorisasi Distribusi Data Normal

Nilai F sig.	karakteristik
Sig > 0,05	Distribusi Data Normal
Sig < 0,05	Distribusi Data Tidak Normal

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Unstandardize d Residual	
N	87

Normal	Mean	0.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	6.95665573
	Most Extreme Absolute	0.061
Differences	Positive	0.045
	Negative	-0.061
Test Statistic		0.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05, yang berarti bahwa data residual dalam penelitian ini terdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran kesalahan (error) dari model regresi atau korelasi tidak menyimpang dari distribusi normal.

4.1.5 UJI KORELASI PERSON

Uji Korelasi Pearson Product Moment (r) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Jenis hubungan antar variabel X (Pengelolaan BUMDes) dan variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi Lokal) dapat bersifat positif dan negatif. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0 - 0,3	Lemah
0,3 - 0,7	Sedang/moderat
0,7 - 1	kuat

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi X dan Y

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.443**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	87	87
Y	Pearson Correlation	.443**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	87	87

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengelolaan BUMDes dan pertumbuhan ekonomi lokal, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,443 dan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwan hubungan antara pengelolan BUMDes dengan pertumbuhan ekonomi local memiliki hubungan yang sedang. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hubungan ini dinyatakan signifikan secara statistik.

4.2 PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara pengelolaan BUMDes Bulu Pala' dengan pertumbuhan ekonomi lokal di Desa Taulan, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang. Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson, ditemukan

nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,443 dengan tingkat signifikansi 0,000. Angka ini membuktikan adanya hubungan yang positif dan signifikan antar-variabel, sehingga hipotesis penelitian yang diajukan dalam studi ini resmi diterima. Arah korelasi yang positif menunjukkan pola yang linier, artinya semakin baik tata kelola internal yang diterapkan oleh BUMDes Bulu Pala', maka pertumbuhan ekonomi masyarakat desa akan cenderung mengalami peningkatan. Namun demikian, kekuatan hubungan ini masih berada dalam kategori sedang atau moderat, yang mengindikasikan bahwa kontribusi tata kelola BUMDes terhadap perekonomian warga belum berjalan secara dominan atau maksimal.

Hubungan yang berada pada kategori sedang ini dapat dipahami lebih mendalam dengan membedah capaian indikator pada variabel pengelolaan BUMDes yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dari hasil statistik deskriptif, aspek perencanaan dan pelaksanaan program dinilai sudah berjalan cukup baik di lapangan. Hal ini diperkuat oleh tingginya skor rata-rata pada item X.5, yang menunjukkan bahwa setiap anggota BUMDes sebenarnya telah memiliki pembagian tugas serta tanggung jawab yang jelas dalam operasional harian usaha. Sayangnya, kejelasan tugas individu ini belum diimbangi dengan kerja tim yang solid, tecermin dari tingginya standar deviasi pada item X.6 mengenai efektivitas koordinasi antar-pengurus. Ketidakstabilan koordinasi internal ini berujung pada lemahnya fungsi pengawasan, yang menjadi salah satu faktor utama mengapa hubungan BUMDes dengan penguatan ekonomi desa belum mampu mencapai kategori korelasi yang kuat.

Di sisi lain, variabel pertumbuhan ekonomi lokal diukur melalui tiga indikator utama, yaitu peningkatan pendapatan harian warga, penciptaan lapangan kerja baru, serta pengembangan unit usaha masyarakat sekitar. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa keberadaan BUMDes Bulu Pala' sejauh ini baru memberikan dampak positif pada aspek peningkatan pendapatan, khususnya melalui kemudahan transaksi mikro seperti agen BRILink dan penyediaan sarana pertanian. Sebaliknya, indikator penyerapan tenaga kerja mencatatkan nilai yang sangat rendah, terutama pada item Y.8 yang menyatakan bahwa lapangan kerja di Desa Taulan semakin banyak sejak BUMDes berdiri. Kondisi ini berakar dari rendahnya skor item X.8, di mana pemanfaatan sumber daya vital (seperti alokasi modal, penyerapan tenaga kerja lokal, dan adaptasi teknologi) belum dijalankan secara optimal oleh pengurus. Ketimpangan ini menjadi bukti bahwa program yang dijalankan BUMDes saat ini masih bersifat eksklusif dan belum mampu memperluas kesempatan kerja bagi warga sekitar.

Jika dirunut lebih jauh, salah satu akar permasalahan paling mendasar yang menghambat optimalisasi pengelolaan BUMDes Bulu Pala' adalah sistem pencatatan laporan keuangan yang belum tertib, rapi, dan sistematis. Pembukuan yang carut-marut ini berdampak langsung pada rapuhnya fungsi pengawasan organisasi. Realitas di lapangan ini sangat sejalan dengan teori manajemen klasik yang dikemukakan oleh George R. Terry, yang menegaskan bahwa fungsi pengawasan (*controlling*) dalam sebuah organisasi tidak akan pernah berjalan efektif tanpa adanya ketersediaan data atau informasi yang akurat, di mana laporan keuangan bertindak sebagai pilar utamanya. Tanpa adanya transparansi pembukuan, pengawasan internal maupun eksternal akan kehilangan arah dan fungsinya.

Dalam konteks tata kelola BUMDes, laporan keuangan bukan sekadar tumpukan angka di atas kertas, melainkan instrumen strategis untuk memantau kinerja operasional, mengevaluasi efisiensi penggunaan modal, serta mendeteksi secara dini adanya potensi penyimpangan atau kebocoran anggaran. Ketika laporan ini tidak disusun secara lengkap, berkala, atau hanya dibuat sekadarnya, maka agenda evaluasi tahunan menjadi tidak berbasis data (*data-driven*) dan kehilangan objektivitasnya. Akibatnya, pengurus akan kesulitan memetakan unit usaha mana yang memberikan profit dan mana yang justru merugi. Proses pelaksanaan program kerja menjadi tidak terkontrol dengan baik, yang pada akhirnya menurunkan kualitas kebermanfaatan BUMDes terhadap kesejahteraan riil masyarakat desa.

Fenomena ini juga dapat dibedah menggunakan teori pembangunan ekonomi lokal yang dirumuskan oleh Blakely dan Bradshaw, yang menekankan bahwa pengelolaan sumber daya di tingkat akar rumput wajib mengedepankan prinsip partisipatif dan akuntabilitas publik. Ketika laporan keuangan BUMDes Bulu Pala' tidak dikelola dengan akuntabel,

kredibilitas lembaga di mata masyarakat otomatis akan merosot tajam. Rendahnya tingkat akuntabilitas ini secara psikologis menurunkan motivasi dan partisipasi aktif warga desa dalam mendukung unit-unit bisnis milik desa. Dampak buruk dari minimnya pelibatan masyarakat ini membuat program kerja BUMDes menjadi salah sasaran, kehilangan sifat inklusifnya, dan manfaat ekonominya hanya berputar di segelintir kelompok pengurus saja.

Lebih lanjut, buruknya sistem administrasi keuangan ini menciptakan benteng pembatas yang merusak aspek kepercayaan publik terhadap keberadaan BUMDes. Ketika masyarakat desa diputus aksesnya untuk mendapatkan informasi yang jelas mengenai kondisi arus kas, realisasi laba bersih, ataupun arah alokasi pemanfaatan modal desa, mereka akan cenderung bersikap skeptis dan ragu. Rasa tidak percaya ini membuat warga enggan untuk terlibat dalam kemitraan usaha, berinvestasi, atau memberikan dukungan moral dan material terhadap program-program BUMDes. Akibat dari hilangnya dukungan sosial ini, keberhasilan administratif yang diklaim secara internal oleh pengurus tidak pernah selaras dengan realitas pertumbuhan ekonomi yang dirasakan oleh komunitas desa di luar organisasi.

Selain memicu krisis kepercayaan, pembukuan keuangan yang tidak sehat ini menjadi batu sandungan besar dalam proses pengambilan keputusan strategis oleh manajemen BUMDes. Tanpa adanya sajian data keuangan yang valid dan transparan, pengurus tidak akan memiliki kompas yang jelas untuk menyusun rencana bisnis (*business plan*) jangka panjang yang visioner, ataupun melakukan ekspansi pada unit usaha pertanian dan peternakan yang sedang berjalan. Potensi lokal yang melimpah di Desa Taulan akhirnya terbuang sia-sia karena tidak tergarap secara maksimal. Mandeknya inovasi bisnis inilah yang menjadi jawaban mengapa kontribusi BUMDes terhadap pembukaan lapangan kerja baru bagi pemuda desa (Y.8) dan stimulasi lahirnya wirausaha lokal masih sangat minim.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus analisisnya yang secara spesifik menguji hubungan kausalitas manajerial internal dengan pertumbuhan ekonomi pada karakteristik wilayah pedesaan terpencil yang berbasis sektor pertanian komoditas. Perbedaan mendasar studi ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rismawati et al. (2024) adalah pada pendekatan metode yang digunakan; penelitian sebelumnya cenderung menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berfokus pada konsep pemberdayaan umum secara makro tanpa menguji angka keeratan hubungan secara statistik. Selain itu, penelitian dari Syukri dan Arodhiskara (2024) lebih menitikberatkan pada aspek pencegahan kecurangan dana desa oleh aparat pemerintah, sedangkan penelitian ini mengisolasi variabel akuntabilitas laporan keuangan internal pengurus BUMDes sebagai variabel antara yang memicu tinggi-rendahnya pertumbuhan ekonomi lokal masyarakat. Dengan demikian, temuan dalam studi ini berhasil mengisi celah teoretis mengenai pentingnya standardisasi akuntansi pembukuan BUMDes sebagai instrumen pengawasan demi mewujudkan kemandirian ekonomi desa yang berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes Bulu Pala' memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Desa Taulan, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang. Hal ini menandakan bahwa semakin efektif suatu BUMDes dikelola, semakin besar kontribusinya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan pengembangan usaha berbasis lokal.

Meskipun demikian, hubungan tersebut belum menunjukkan kekuatan yang maksimal. Salah satu faktor penghambatnya adalah belum optimalnya pelaksanaan fungsi pengawasan, terutama dalam aspek pencatatan dan pelaporan keuangan. Ketidakteraturan dan kurangnya transparansi dalam laporan keuangan mengurangi efektivitas evaluasi kinerja serta proses pengambilan keputusan strategis. Hal ini menyebabkan manfaat ekonomi dari BUMDes belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh masyarakat.

Dengan demikian, diperlukan upaya peningkatan pada aspek pengawasan dan akuntabilitas pengelolaan, termasuk penguatan kapasitas sumber daya manusia dan partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung keberlanjutan dan efektivitas BUMDes sebagai motor penggerak ekonomi desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. T., & Wasil, M. (2020). Pengaruh Transformasi Ekonomi Dari Sektor Pertanian Ke Sektor Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 8–12. <https://doi.org/10.33005/Jdep.V1i1.384>
- Catur, M. H., & Putri, N. T. Putri. (2022). Local Economic Development Sebagai Upaya Terwujudnya Pembangunan Berkelanjutan. *Convergence: The Journal Of Economic Development*, 4(1), 41–53. <https://doi.org/10.33369/Convergencejep.V4i1.23018>
- Chikmawati, Z. (2019). Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Melalui Penguatan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Istiqro*, 5(1), 101. <https://doi.org/10.30739/Istiqro.V5i1.345>
- Darmawan, Hasdiana, I. Wijaya. (2022). Analisis Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Lagading Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 241–246. <https://doi.org/10.37531/Mirai.V7i2.2014>
- Ismowati, M., Fadhila, E., & Firmansyah Zaynul, V. (2022). Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dan Pendapatan Asli Desa Di Desa Cibeureum, Kecamatan Cisurua, Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmu Sosial*, 1(8), 853–864.
- Kerap, C., Manossoh, H., Kapojos, P., Sam Ratulangi Manado Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, U., & Akuntansi, J. (2021). Pengaruh Implementasi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tulap. *Jurnal Lppm Bidang Ekososbudkum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(1), 28–40.
- Khairani, W., & Yulistiyono, H. (2023). Peran Bumdes Terhadap Pengelolaan Wisata Mangrove Kedatim Kabupaten Sumenep Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Lokal. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 4(1), 8–19. <https://doi.org/10.21107/Bep.V4i1.20036>
- M Titiokan, B., Huliselan, M., Sanduan, A., N Ralahallo, F., & Siahainenia, A. J. D. (2020). Pengelolaan Keuangan Bumdes Di Kabupaten Kepulauan Aru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak (Manajemen & Akuntansi)*, 03(01), 197–216.
- Muliawati, I. A. P. Y., & Karyada, I. P. F. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas Individu Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangandes (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Se-Kota Denpasar). *Jurnal Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia*, April, 1–25.
- Murtadho, M. A., Suryasari, G., Bilal, A., Istiqlal, S., Hasan, S., Nusa, R. F., Mufidah, W., Iskandar, N. R., Tazid, A., & Nursanti, E. (2025). *Revitalisasi Bumdes Desa Brambang : Strategi Penguatan Ekonomi Desa Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Partisipatif Desa Kabupaten Jombang Menunjukkan Bumdes Desa Brambang Mengalami*. 8, 1983–1991.
- Puspitasari, M. A. (2021). Identifikasi Risiko Dalam Pengelolaan Keuangan Di Bumdes Maskumambang Desa Kemambang Kecamatan Banyubiru. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 245–255. <https://doi.org/10.32534/Jpk.V8i1.1802>
- Suryo Wibowo, M. I., & Sulistya Hapsari, A. N. (2022). Pengelolaan Keuangan Bumdes: Upaya Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Desa. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (Jrap)*, 9(01), 52–71. <https://doi.org/10.35838/Jrap.2022.009.01.05>
- Syukri, F., & Arodhiskara, Y. (2024). *Memberikan Kontribusi Pendapatan Asli Desa Kontribusinya Dalam Penyediaan Pelayanan Sosial . Sedangkan Sebagai Lembaga Komersial*. 3, 1–12.
- Wowor, M., Singkoh, F., & Waworundeng, W. (2019). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa Kamanga Kecamatan Tompasso. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Publik*, (3)(3), 2337–5736.